

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya yang memiliki sebutan Kota Pahlawan yang sebenarnya memiliki banyak peninggalan bangunan cagar budaya (BCB). Setidaknya, ada 160-an bangunan kuno yang sudah ditetapkan sebagai BCB oleh Pemkot Surabaya sebagai bangunan yang harus dilindungi dan dilestarikan. Hanya saja, kebanyakan dari bangunan itu dikuasai swasta. Contohnya di area Tunjungan, Jl. Sikatan, Jl. Rajawali, Jl. Bubutan, Jl. Pahlawan, dan masih banyak daerah yang lain. Ada beberapa bangunan kuno yang masih terawat dengan baik dan ada juga yang tidak terawat dan sengaja tidak dirawat agar rubuh dengan sendirinya, ada juga yang sengaja di rubuhkan lalu dijadikan bangunan baru untuk berbisnis.

Sangat disayangkan beberapa kali bangunan bersejarah yang ada di Surabaya dibongkar walaupun terkadang sudah ada plakat cagar budaya, seperti Rumah Radio Bung Tomo yang terletak di Jl. Mawar, Toko Nam di Jalan Embong Malang, Sinagoge satu-satunya tempat ibadah Agama Yahudi yang ada di Surabaya, RS Mardi Santoso, toko buku Narain yang hampir rubuh karena tidak dirawat dengan baik, Penjara Kalisosok yang dibiarkan hancur dimakan waktu, benteng kedung cowek yang sedang diperjuangkan dari pihak swasta yang ingin dijadikan hotel dan masih banyak lagi. Masih banyak bangunan di Surabaya yang dapat dilestarikan dan dijadikan bangunan cagar budaya, dan tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan objek wisata yang bisa menambah pemasukan bagi warga ataupun pemerintah kota.

Namun sayangnya selama ini pemerintah kota kurang memperhatikan permasalahan ini, bahkan dalam beberapa kasus komunitas pegiat sejarah lainnya melakukan demo untuk mengembalikan bentuk bangunan bersejarah yang

dihancurkan. Maka dari itu laskar Soeroboyo berupaya melestarikan bangunan-bangunan bersejarah agar tidak ada bangunan bersejarah yang dihancurkan begitu saja, dengan cara mengedukasi tentang pentingnya melestarikan bangunan, bagaimana cara melestarikan dan menjaga bangunan-bangunan bersejarah, menceritakan sejarahnya dan sebagainya secara online maupun pertemuan rutin.

Laskar soeroboyo merupakan salah satu komunitas bagi sekumpulan individu pecinta, penikmat sejarah, pemerhati sejarah, pegiat sejarah, blogger, dan penulis sejarah. Komunitas ini didirikan tanggal 31 Mei 2018 awalnya komunitas ini hanya berjumlah kurang dari 30 orang, namun dengan seiring berjalannya waktu kini sudah beranggota 385 yang sudah bergabung di laman facebook yang dimiliki oleh Laskar Soeroboyo.

Laskar soeroboyo adalah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang profesi berbeda namun memiliki satu kesamaan pandangan dan kecintaan terhadap Kota Surabaya, yang dengan kesamaan itu bersepakat melalui kegiatan berkomunitas untuk menggali, merawat, dan bertekad mengedukasi Rakyat Surabaya agar lebih berperan aktif dalam mengenal, mencintai dan pada akhirnya ikut serta bersama-sama merawat nilai Sejarah Kota Surabaya. Komunitas ini mempunyai visi misi sebagai berikut visi: Membangun dan menumbuhkan Nasionalisme & Patriotisme di dalam Sejarah dan Budaya kota Surabaya misi: Menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya bangsa khususnya Kota Surabaya di dalam menyelenggarakan program-program Penelitian, edukatif dan pemersatu bangsa kepada masyarakat.

Komunitas ini mempunyai beberapa aktivitas yang mana sebisa mungkin semua pengetahuan sejarah yang dimiliki dapat dibagikan kepada masyarakat melalui kegiatan kegiatan-kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung memberi edukasi sejarah dan kebudayaan. Contoh kegiatan secara langsung adalah mengajak masyarakat untuk berjalan-jalan atau lebih dikenal dengan istilah

blusukan ketempat-tempat bersejarah yang sudah masuk dalam cagar budaya maupun yang akan menjadi cagar budaya, selain blusukan juga ada jagong budaya dimana acara ini semacam berkumpul di satu tempat untuk membicarakan atau berbagi ilmu yang dimiliki satu sama lain. Contoh kegiatan secara tidak langsung yaitu. Memposting pengetahuan-pengetahuan sejarah melalui facebook.

Menurut Charles Horton Cooley kelompok mempunyai dua klasifikasi yaitu kelompok primer dimana dalam suatu kelompok anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerjasama dan lebih bersifat informal. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati dan bersifat lebih formal. Selain itu William C. Schultz menggambarkan hal dasar tentang perilaku komunikasi di suatu kelompok kecil. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memasuki kelompok karena adanya tiga kebutuhan interpersonal, yaitu : inclusion, control, dan affection.

Komunikasi kelompok merupakan pengembangan dari komunikasi interpersonal. Komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal memiliki perbedaan tipis jika dilihat dari spontanitas, struktur, kesadaran akan sasaran kelompok, ukuran, relativitas sifat permanen kelompok dan identitas diri. Komunikasi kelompok menitik beratkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok (Wiryanto, 2005:46).

Laskar Soeroboyo termasuk dalam kelompok primer di mana komunikasi yang terjadi lebih informal dalam menjalankan visi misi dan juga kegiatan-kegiatan yang ada. beberapa anggota sering kali kumpul bersama atau sering disebut cangkruk bareng untuk saling bertukar pikiran dan berbagi tentang apapun tidak hanya sejarah, selain itu mereka juga sering blusukan mengajak masyarakat agar lebih mengerti sejarah dengan cara yang lebih santai sembari eksplor lokasi mereka juga dapat pengetahuan baru dari narasumber yg ada.

Laskar Soeroboyo juga aktif mengeksplorasi peninggalan peninggalan jaman dahulu seperti menemukan fosil manusia di kampung Lawang Seketeng, Al Quran peninggalan jaman belanda tahun 1880, terakota, roster, langgar Duwur yang berusia dua abad. Penemuan penemuan tadi akhirnya dijadikan bahan penelitian dari beberapa organisasi.

Selain itu komunitas ini rutin mengadakan forum informal yaitu jagong budaya yang disebut Begandring. Dalam kegiatan ini komunitas tidak hanya mengajak masyarakat namun juga DISBUDPAR, BPCB, BAPPEKO, beberapa media masa, dan lainnya. Kegiatan ini sering membahas tentang bangunan-bangunan kolonial yang perlu di perhatikan oleh pemkot dan juga masyarakat. Misalnya revitalisasi jalan panggung, penetapan cagar budaya pada bangunan kolonial yang belum masuk dalam daftar cagar budaya. Walaupun topik ini cukup berat namun semua dikemas dalam bentuk yang lebih santai bisa saling mengutarakan pendapat, bertanya, dan diselingi candaan agar peserta tidak terlalu tegang. Selain itu setelah acara begandring usai mereka juga melanjutkan komunikasi secara personal untuk saling mengetahui satu sama lain. Sehingga di pertemuan berikutnya bisa lebih akrab dan hangat.

Surabaya merupakan daerah yang masih memiliki beberapa peninggalan-peninggalan bersejarah mulai dari bangunan, fosil, artefak, patung, dan sebagainya. Beberapa contohnya adalah Langgar Dukur yang sudah berusia 125 tahun, terakota, lumpang, Al Quran kuno, fosil manusia yang terletak di kampung Lawang Seketeng, dan masih banyak lainnya. Tiap temuan kuno yang ada di Surabaya perlu dirawat dan dilestarikan bukan hanya oleh kelompok pegiat sejarah, namun juga oleh masyarakat dan juga pemerintah.

Peninggalan-peninggalan bersejarah seperti bangunan kolonial perlu dijadikan cagar budaya dimana memiliki sifat rapuh, unik, terbatas, langka, dan tidak terbaru. Untuk menjaga peninggalan-peninggalan tersebut baik yang sudah

terdaftar dalam cagar budaya maupun tidak diperlukan pengaturan untuk menjamin eksistensinya. Oleh karena itu dilakukannya upaya pelestarian, pemeliharaan, mencakup tujuan untuk mengembangkan, melindungi, dan memanfaatkannya. Dalam upaya perlindungan tersebut untuk mengelola Maka dalam pengelolaannyapun diperlukan komunikasi kelompok yang baik agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut pastinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat seperti sebagai bukti-bukti sejarah dan budaya, sumber-sumber sejarah dan budaya, obyek ilmu pengetahuan, cermin sejarah dan budaya, media pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, media pendidikan, media untuk menumpuk kepribadian bangsa dibidang kebudayaan dan ketahanan nasional.

Salah satu contoh manfaat yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat yaitu dengan adanya salah satu kegiatan eksplorasi tentang sejarah dan budaya oleh Laskar Soeroboyo di kampung lawang seketeng berujung dapat melestarikan dan juga memanfaatkan kampung tersebut menjadi destinasi wisata sejarah, dan juga menjadi objek penelitian fosil yang baru ditemukan. Dengan dijadikannya kampung wisata sejarah, perekonomian penduduk setempat mulai membaik hal ini tentu perlu komunikasi kelompok yang baik agar pengelolaan sumber daya yang ada menjadi baik juga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan di atas, maka dasar pemikiran peneliti untuk merumuskan masalahnya yaitu bagaimana fungsi komunikasi kelompok Laskar Soeroboyo dalam melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fungsi komunikasi kelompok yang terjadi di dalam komunitas Laskar Soeroboyo dalam melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara rinci bagaimana fungsi komunikasi kelompok Laskar Soeroboyo dalam melestarikan bangunan bersejarah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya refrensi akan sebuah peran komunikasi kelompok dalam melestarikan bangunan bersejarah

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mengungkap fakta yang akan dibahas, Tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang menunjang dan berkaitan dengan peran komunikasi kelompok yang akan diangkat oleh peneliti

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai peneliti sesuai prosedur yang berlaku, seperti jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data

Bab IV Pembahasan

Mendeskripsikan lokasi / obyek penelitian, membahas mengenai data penyajian, pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup

Di dalam bab ini penulis menjelaskan garis besar kesimpulan yang akan diambil dari inti penelitian dan hasil penelitian. Selain itu penulis akan memberikan saran yang merupakan tindakan yang perlu diambil untuk tindak lanjut yang lebih baik dari hasil pemecahan masalah,